

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2016. Pada kegiatan ini peneliti belum melakukan penelitian di kelas II MI Hasyim Asy'ari Mojokerto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar, melainkan peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang keterampilan menulis yang secara tidak langsung berdampak juga kepada hasil belajar, dengan cara wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas II Ibu Karwiyannah. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah diawali dengan perkenalan dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di MI Hasyim Asy'ari guna membantu melengkapi data penelitian tindakan kelas yang sedang peneliti laksanakan, kemudian dilanjutkan kepada Ibu Karwiyannah selaku guru kelas II yang bertindak sebagai guru kolaborator dalam penelitian ini.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa rata-rata siswa kurang mampu menulis dengan baik, apabila tidak diadakannya peraga atau sebuah media. Selama ini, guru telah menggunakan media, akan tetapi pembelajaran masih belum tercapai dengan maksimal. Hanya terdapat beberapa siswa, yang sudah mampu menulis dengan baik. Guru juga mengakui bahwa disamping adanya peraga gambar, cara penyampaian atau metodenya dalam mengajar masih menggunakan cara lama, sehingga beberapa siswa merasa bosan, jenuh, berbicara sendiri dengan teman sebangku dan juga berjalan-jalan. Hal demikian mengakibatkan kepada pemahaman siswa yang juga berujung kepada keterampilan menulis dan hasil belajar mereka.

kalian yang tidak bersemangat. Hari masih pagi, nak.

Setelah ini, masih terdapat pelajaran lain yang harus kalian pelajari. Jadi tidak boleh lemes ya, harus bersemangat. Bagaimana bila ibu ganti seperti ini. *Alhamdulillah, luar biasa, allahu akbar, kelas dua ceria dan mulia.*

Siswa-siswi mengikuti perintah guru dan mereka bersemangat untuk menirukan jawaban salam yang telah divariatifkan.

Guru : Sebelum pelajaran hari ini dimulai, mari kita berdoa bersama-sama agar pembelajaran hari ini berjalan dengan lancar dan bermanfaat.

Seisi kelas tenang dan siswa-siswi menunduk takzim untuk berdoa. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Guru mulai bertanya jawab tentang kegiatan apa yang dilakukan siswa sesuai pulang sekolah. Ada yang menjawab bermain, tidur, menonton televisidan mengaji.

Guru memberi stimulus dengan sebuah pertanyaan tentang permainan apa saja yang pernah dilakukan oleh siswa. Kemudian, guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab dan menyebutkannya. Guru meminta salah satu siswa untuk menceritakan pengalamannya dalam bermain.

	➤ Guru meminta siswa mengamati gambar berseri tentang permainan di papan tulis.			√	
	➤ Guru memberikan lembar kerja berupa cerita dengan paragraf yang masih rumpang. Serta jawaban yang tersedia dengan model word square.			√	
	➤ Guru memberikan bagaimana cara mengisi lembar kerja tersebut.		√		
	➤ Guru membimbing dan memfasilitasi siswa dengan membacakan teks narasi yang berbentuk penggalan paragraf		√		
	➤ Guru meminta siswa mengisi penggalan paragraf dengan opsi jawaban yang telah tersedia dan berbentuk acak kata (<i>word square</i>)		√		
	➤ Guru meminta siswa menyusun jawaban berupa acak kata tersebut menjadi kata yang utuh	√			
	➤ Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan cerita beserta jawaban dari pekerjaannya			√	
	➤ Guru meminta siswa yang lain untuk membacakan cerita dan mengutarakan jawabannya atau memberikan apresiasi terhadap teman yang telah membacakan jawabannya	√			
	➤ Guru memberikan evaluasi		√		
	➤ Guru mengecek pemahaman siswa dengan bertanya seputar materi yang telah diajar.				√
Kegiatan Penutup					
	➤ Guru melakukan refleksi			√	
	➤ Guru melakukan penyimpulan			√	
	➤ Guru mengajak siswa berdoa				√
	➤ Guru mengucapkan salam penutup				√
III Pengeelolan Waktu					
	➤ Ketepatan waktu dalam belajar mengajar.		√		
	➤ Ketepatan memulai dan menutup pelajaran.		√		
	➤ Kesesuaian dengan RPP.			√	
Jumlah Skor		77			

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{77}{100} \times 100 = 77,0$$

II	Pelaksanaan				
	a. Kegiatan awal				
	➤ Siswa menjawab salam				√
	➤ Siswa menjawab kabar hari ini				√
	➤ Siswa merespon ketika di absen			√	
	➤ Siswa merespon apersepsi guru		√		
	➤ Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
	b. Kegiatan inti				
	➤ Siswa menjawab pertanyaan guru tentang permainan yang ada di lingkungan rumah masing-masing siswa		√		
	➤ Siswa melihat gambar berseri yang telah dipersiapkan oleh guru di depan kelas.			√	
	➤ Siswa diberi lembar kerja berupa cerita dengan paragraf yang masih rumpang. Serta jawaban yang sudah tersedia dengan model <i>Word Square</i>			√	
	➤ Siswa mendengarkan guru bagaimana mengisi lembar kerja tersebut.			√	
	➤ Siswa melengkapi cerita berupa paragraf rumpang dengan mencocokkan gambar yang ada di papan tulis.		√		
	➤ Siswa mengisi jawaban dengan kata-kata acak yang telah disediakan di kotak acak (<i>Word Square</i>)		√		
	➤ Siswa mengerjakan lembar kerja berupa paragraf rumpang sampai paragraf tersebut terangkai menjadi sebuah cerita yang utuh dan padu.		√		
	➤ Siswa mengumpulkan lembar kerjanya di depan kelas.			√	
	➤ Beberapa siswa membacakan jawaban dan hasil pekerjaannya, sementara siswa yang lain memberikan apresiasi	√			
	➤ Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	√			
	➤ Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru seputar pelajaran yang telah di belajarkan			√	

	c. Kegiatan akhir				
	➤ Siswa mengikuti berdoa untuk menutup pelajaran			√	
	➤ Siswa menjawab salam penutup			√	
	Jumlah Skor	50			

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{50}{84} \times 100 = 59,5 \end{aligned}$$

Hasil observasi siswa dalam berpartisipasi dan mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor perolehan 50 dengan nilai akhir 59,5 (tidak baik) dengan kata lain termasuk dalam level rendah dan sangat memungkinkan untuk diadakannya perbaikan. Sedangkan skor idealnya adalah 84.

Dari hasil penelitian dapat, disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu: (1) siswa yang kurang antusias membacakan hasil pekerjaan atau lembar kerjanya di depan kelas, (2) Kurangnya siswa dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, (3) hanya beberapa siswa yang mampu menyimpulkan materi dari pembelajaran yang telah terjadi (4) beberapa siswa yang performansinya kurang, mengingat mereka masih belum terbiasa dengan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar.

Berikut ini merupakan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Sesuai dengan yang direncanakan, observasi yang dilakukan yakni terhadap keterampilan menulis cerita oleh siswa

sebelumnya berada pada level dibawah presentase 50%, setelah menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar cukup mengalami peningkatan terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas II. Ini terbukti dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil kerja siswa dalam menulis cerita meningkat daripada pra siklus. Tidak hanya itu, pembelajaran yang melibatkan media gambar, membuat mereka senang dan tidak jemu. Hal yang lain dibuktikan dengan cerita yang diajarkan sesuai dengan permainan yang ada di lingkungan rumah.

Karena presentase ketuntasan masih belum mencapai yang ditentukan peneliti yaitu 80% maka penelitian ini masih akan dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Mengacu pada hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi penyebab belum berhasilnya siklus I. Kendala pertama yang terjadi pada siklus I yaitu siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar. *Kedua*, penjelasan tentang penulisan huruf kapital sesuai dengan EYD kurang ditekankan. Sehingga, menyebabkan beberapa siswa kurang paham menggunakan bahasa Indonesia dan pemakaian huruf kapital yang baik dan benar.

Ketiga, pengelolaan kelas kurang mendapat perhatian, karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan asyik ngobrol sendiri. *Keempat*, siswa masih malu-malu dalam membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas dan menyimpulkan materi yang di belajarkan. *Kelima*, meskipun telah menggunakan media gambar, akan tetapi gambar yang digunakan menggunakan warna yang kurang jelas. Seperti pada warna gambar layang-layang, awalnya siswa mengiranya warna ungu, namun kemudian setelah diamati lebih jelas warnanya biru. Dari hal ini, beberapa siswa ada yang tidak mengisi pada penggalan kata, karena takut salah. *Keenam*, Media gambar yang disajikan sangat sedikit, sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengisi.

Untuk memperbaiki pembelajaran siklus I, peneliti dan guru kolaborator menyepakati, bahwa pada siklus berikutnya proses pembelajaran akan lebih ditingkatkan. Upaya yang dilakukan yakni dengan cara guru akan memberikan motivasi dan penjelasan yang lebih mengasikkan untuk menarik minat siswa agar lebih aktif dalam menulis cerita sesuai dengan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar. Tidak hanya itu, guru juga berusaha mengondisikan kelas dan juga memotivasi siswa agar tidak malu-malu lagi dalam membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Meminimalisir suasana kelas menjadi bosan dan mengantuk, maka peneliti dan guru kolaborator menyepakati untuk merubah cerita pada pembelajaran di siklus II.

pekerjaan siswa. Setelah mereka selesai mengerjakan, mereka langsung mengumpulkan di meja guru.

Apabila pada pembelajaran sebelumnya, guru dengan sesuka hati menunjuk siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya, maka pada siklus kedua ini, guru menginovasi pembelajaran dengan menghadirkan sebuah permainan bola berantai atau bola menggelinding. Guru mengambil gulungan kertas yang berbentuk bola dan diibaratkan sebagai bola. Bola dimainkan atau diayunkan kepada satu anak ke anak yang lain sambil menyanyikan sebuah lagu.

Ketika lagu sudah habis, barang siapa anak yang memegang gelindingan bola tersebut, maka dia lah yang maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaan temannya. Kegiatan ini berlangsung empat kali dengan lagu yang berbeda-beda. Lagu naik delman, bintang kecil, pelangi dan balonku, sehingga empat terdapat siswa yang maju di depan kelas dan membacakan hasil pekerjaan temannya.



	media gambar				
II	Pelaksanaan				
	a. Kegiatan Awal				
	➤ Guru memberi salam				√
	➤ Guru menanyakan kabar				√
	➤ Guru mengabsen siswa			√	
	➤ Guru memberikan apersepsi				√
	➤ Guru memberi motivasi siswa		√		
	➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti				
	➤ Guru bertanya jawab dengan siswa tentang permainan yang ada di lingkungan rumah masing-masing siswa yang sering dimainkan di lingkungan sekolah ketika waktu istirahat.				√
	➤ Guru member wawasan kepada siswa tentang permainan jejak seribu			√	
	➤ Guru mereview atau mengulas kembali materi penulisan yang baik dan benar sesuai dengan EYD dalam menulis huruf capital.				√
	➤ Guru meminta siswa mengamati gambar berseri tentang permainan di papan tulis.				√
	➤ Guru memberikan lembar kerja berupa cerita dengan paragraf yang masih rumpang. Serta jawaban yang tersedia dengan model word square.				√
	➤ Guru memberikan bagaimana cara mengisi lembar kerja tersebut.				√
	➤ Guru membimbing dan memfasilitasi siswa dengan membacakan teks narasi yang berbentuk penggalan paragraf				√
	➤ Guru meminta siswa mengisi penggalan paragraf dengan opsi jawaban yang telah tersedia dan berbentuk acak kata (<i>word square</i>)				√
	➤ Guru meminta siswa menyusun jawaban berupa acak kata tersebut menjadi kata yang utuh				√
	➤ Guru melakukan sebuah ice breaking (bola berantai) yang bertujuan untuk memilih siswa yang akan membacakan hasil kerjanya di depan kelas.				√
	➤ Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan cerita beserta jawaban dari pekerjaannya			√	

27. Hasil tersebut menunjukkan bahwa klasikal nilai yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Dari perolehan presentase ketuntasan menulis cerita diatas, maka keterampilan menulis cerita yang hakikatnya kategori menulis permulaan ini terkategori baik dan meningkat dari siklus yang pertama.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, didapatkan hasil keseluruhan dari observasi siswa, observasi aktifitas guru dan hasil dari keterampilan menulis cerita oleh siswa kelas II mengalami peningkatan. Adapun hasil yang diperoleh dalam siklus II yaitu, aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I, dari skor 50 menjadi 80 pada siklus II. Begitu dengan aktivitas guru yang juga mengalami peningkatan dari perolehan pada siklus I, dari 77 menjadi 105 pada perolehan siklus II.

Peningkatan rata-rata nilai non tes (produk) dari keterampilan menulis cerita siswa juga mengalami peningkatan dari siklus . Pada Siklus I sebesar 69,3 menjadi 85,34 pada Siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Word Square berbantuan media gambar dikatakan berhasil pada keterampilan menulis cerita yang meliputi beberapa aspek diantaranya: kesesuaian cerita dengan gambar,

Ketepatan dalam memilih jawaban pada kotak acak (*Word Square*), Kerapian tulisan dan Menulis huruf sesuai dengan EYD.

Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus pertama, yang mana pada siklus satu perolehan persentasenya sebesar 62,5 % sedangkan pada siklus kedua persentasenya sebesar 84,7 %.

B. Hasil, Pembahasan dan Temuan

Kegiatan pembelajaran menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I dan Siklus II Diperoleh Data Sebagai Berikut:

Pada proses kegiatan belajar mengajar aktivitas guru dan siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Nilai akhir pada aktivitas guru meningkat dari 66,3 pada siklus I, menjadi 87,5 pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa, dari 59,5 meningkat menjadi 90,9.

guru siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 21,2 . (2) aspek aktivitas siswa siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 31,4. (3) aspek rata-rata kelas dari prasiklus ke siklus I ke terjadi peningkatan sebesar 5,55. Lalu dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,9. (4) aspek ketuntasan belajar dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 19,5%. Lalu dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase sebesar 21,87%.

Pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan karena peneliti memperhatikan kekurangan-kekurangan yang sebelumnya pada siklus tidak maksimal selama pembelajaran dan berusaha memaksimalkan di Siklus II agar pembelajaran lebih maksimal. Hasil penelitian pada siklus II guru lebih aktif membimbing siswa dan mampu mengkondisikan kelas. Siswa juga aktif dalam mengikuti pembelajaran, ketika diberikan tugas mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab dan lebih percaya diri dari siklus sebelumnya.